



**TRANSFORMASI ILMU KALAM: TELAAH PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN
DAN MUHAMMAD IQBAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM MODERN**

**Imam Aris Utomo¹, Sri Wahyuni², Khoirun Nisa Mutmainah³, Zahra Naila Abhista⁴, An
Nisaa Nur Sifa Az Zahra⁵**

UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3,4,5}

e-mail: imamarisutomo@gmail.com

Diterima: 29/4/2026; Direvisi: 21/5/2026; Diterbitkan: 22/7/2026

ABSTRAK

Perubahan lanskap sosial, kemajuan teknologi digital, dan bergesernya otoritas keagamaan menghadirkan kebutuhan akan rekonstruksi ilmu kalam yang mampu menjawab tantangan masyarakat Muslim kontemporer. Artikel ini mengeksplorasi sintesis pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal untuk menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu kalam modern dalam perspektif pendidikan Islam, rasionalitas keagamaan, dan integrasi ilmu pengetahuan. Kajian disusun melalui pendekatan kualitatif berbasis *library research* dengan menelaah 31 literatur ilmiah terbitan lima tahun terakhir yang dipilih berdasarkan relevansi tema dan kualitas akademik. Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif melalui sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola pemikiran, keterkaitan konsep, dan relevansinya terhadap konteks kontemporer. Kajian ini menunjukkan bahwa pembaruan ilmu kalam tidak hanya bertumpu pada reinterpretasi teologi, tetapi juga pada integrasi rasionalitas, kontekstualitas, *ijtihad*, dan kesadaran diri sebagai landasan pembaruan pendidikan Islam. Sintesis paradigma *neo-modernism*, *double movement*, *ijtihad*, dan *khudi* menghasilkan kerangka konseptual yang memperkuat pengembangan pendidikan Islam yang integratif, moderat, dan adaptif terhadap transformasi digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa rekonstruksi ilmu kalam modern memiliki makna strategis sebagai fondasi epistemologis untuk memperkuat moderasi beragama, literasi digital, serta pembentukan peserta didik yang kritis, reflektif, dan responsif terhadap perubahan sosial.

Kata Kunci: *Fazlur Rahman, Muhammad Iqbal, Ilmu Kalam Modern, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Shifting social landscapes, rapid advances in digital technology, and the changing nature of religious authority have intensified the need to reconstruct *Islamic theology (ilm al-kalam)* in ways that respond to the challenges faced by contemporary Muslim societies. This article explores the synthesis of Fazlur Rahman's and Muhammad Iqbal's thought to examine their contributions to the development of modern *ilm al-kalam*, particularly in relation to Islamic education, religious rationality, and the integration of knowledge. The study employed a qualitative *library research* approach by examining 31 scholarly publications published within the last five years, selected based on thematic relevance and academic quality. The data were analyzed using a descriptive-interpretative approach through thematic synthesis to identify patterns of thought, conceptual relationships, and their relevance to contemporary contexts. The findings indicate that the reconstruction of modern *ilm al-kalam* extends beyond theological reinterpretation by integrating rationality, contextuality, *ijtihad*, and *khudi* as the foundations for renewing Islamic education. The synthesis of the *neo-modernism* paradigm, *double movement*, *ijtihad*, and *khudi* produces a conceptual framework that strengthens the development of an integrative, moderate, and adaptive model of Islamic education in the digital



era. These findings highlight that the reconstruction of modern *ilm al-kalam* provides an important epistemological foundation for strengthening religious moderation, digital literacy, and the development of learners who are critical, reflective, and responsive to social change.

Keywords: *Fazlur Rahman, Muhammad Iqbal, Modern Kalam Science, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap kehidupan masyarakat Muslim pada era digital tidak hanya menggeser cara informasi keagamaan diproduksi dan disebarluaskan, tetapi juga mengubah mekanisme pembentukan otoritas keilmuan Islam. Akses yang semakin terbuka terhadap berbagai sumber pengetahuan mempercepat sirkulasi gagasan keagamaan, sekaligus menghadirkan ruang bagi beragam interpretasi yang tidak selalu dibangun melalui tradisi akademik yang mapan. Dalam situasi tersebut, praktik keberagamaan berkembang di antara dua kecenderungan yang saling berhadapan, yakni kecenderungan tekstual yang semakin menguat dan tuntutan terhadap pemahaman Islam yang mampu berdialog dengan realitas kontemporer. Bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan dinamika sosial global, kebutuhan akan cara pandang keagamaan yang rasional, kontekstual, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam menjadi semakin nyata (Daulay, 2022; Sukana, 2024).

Transformasi tersebut turut memengaruhi dunia pendidikan Islam yang kini berhadapan dengan tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan periode sebelumnya. Digitalisasi pembelajaran memang memperluas akses terhadap literatur dan diskursus keislaman, tetapi pada saat yang sama menghadirkan persoalan mengenai validitas pengetahuan, otoritas keagamaan, dan kualitas proses pembentukan pemahaman peserta didik. Informasi yang beredar melalui media digital sering kali dikonsumsi secara cepat tanpa didukung kemampuan membaca konteks maupun metodologi keilmuan yang memadai. Akibatnya, pendidikan Islam menghadapi kebutuhan untuk menghadirkan kerangka berpikir yang tidak hanya mampu mempertahankan nilai normatif agama, tetapi juga memberikan landasan intelektual yang moderat, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan masyarakat kontemporer (AR, 2025; Syafirna & Khunaifi, 2025).

Persoalan tersebut sesungguhnya berkaitan erat dengan posisi ilmu kalam sebagai disiplin yang sejak awal dirancang untuk membangun argumentasi akidah secara logis. Akan tetapi, dalam praktik akademik maupun kehidupan sosial, ilmu kalam lebih sering dipersepsikan sebagai ruang perdebatan teologis klasik daripada sebagai perangkat konseptual yang mampu merespons problem kemanusiaan modern. Padahal, munculnya isu pluralisme, perkembangan sains, modernisasi pendidikan, dan perubahan struktur masyarakat justru memperlihatkan bahwa rekonstruksi epistemologi teologi Islam semakin diperlukan. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi bukan sekadar mempertahankan warisan intelektual Islam, melainkan juga menafsirkan kembali fungsi ilmu kalam agar tetap relevan terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan fondasi normatifnya (Fadhiil & Hoeruman, 2025; Darajat et al., 2025).

Perkembangan kajian mutakhir menunjukkan bahwa arah pembaruan ilmu kalam bergerak menuju pendekatan yang lebih terbuka terhadap dialog antara agama, ilmu pengetahuan, dan realitas sosial. Pergeseran orientasi tersebut sekaligus menjadi respons atas munculnya polarisasi pemikiran yang bergerak di antara fundamentalisme dan liberalisme sehingga memerlukan formulasi teologi yang mampu menjaga keseimbangan keduanya. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan moderasi beragama juga memperoleh perhatian yang semakin besar karena dipandang sebagai fondasi terbentuknya masyarakat yang inklusif dan toleran. Oleh sebab itu, ilmu kalam tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai disiplin normatif, melainkan berkembang menjadi kerangka epistemologis yang menopang

pembentukan kesadaran kritis, etika sosial, dan kemampuan membaca perubahan secara konstruktif (Mafaakhir & Hufon, 2025; Rahmatullah, 2025).

Kerangka pembaruan tersebut memperoleh pijakan yang kuat melalui gagasan Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal. Fazlur Rahman menawarkan paradigma *neo-modernism* yang memadukan rasionalitas dengan pembacaan historis terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan *double movement hermeneutics*, sehingga teks keagamaan dapat dipahami secara dinamis sesuai perkembangan masyarakat modern. Di sisi lain, Muhammad Iqbal membangun fondasi pembaruan Islam melalui konsep *khudi*, penguatan ijtihad, serta penolakan terhadap sikap fatalistik yang dinilai menghambat kreativitas intelektual umat. Kedua tokoh sama-sama memperlihatkan bahwa integrasi antara spiritualitas, rasionalitas, dan perkembangan ilmu pengetahuan merupakan prasyarat penting bagi terbangunnya pendidikan Islam yang progresif, meskipun masing-masing menawarkan titik tekan konseptual yang berbeda (Bimagfiranda & Santosa, 2023; Wahdah, 2021; Widayani, 2020; Riyanto, 2022; Hasanah et al., 2025; Rahmawati et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai Fazlur Rahman maupun Muhammad Iqbal telah berkembang dalam berbagai penelitian, kecenderungan yang muncul masih memperlihatkan fragmentasi fokus pembahasan. Sebagian penelitian menelaah pembaruan pendidikan Islam, sebagian lain menyoroti aspek hukum, filsafat, atau sejarah pemikiran kedua tokoh secara terpisah. Bahkan ketika isu teologi modern dibahas, hubungan konseptual antara gagasan Rahman dan Iqbal dengan transformasi ilmu kalam dalam menghadapi modernitas digital belum dirumuskan secara komprehensif melalui pendekatan komparatif yang menghasilkan sintesis konseptual baru. Celah tersebut menjadi ruang akademik yang belum banyak dieksplorasi sehingga penelitian ini tidak hanya membandingkan dua pemikir besar Islam modern, tetapi juga merekonstruksi kontribusi keduanya dalam membangun paradigma ilmu kalam yang relevan bagi pendidikan Islam kontemporer, penguatan moderasi beragama, serta dinamika sosial masyarakat digital. Dengan demikian, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model sintesis komparatif antara pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal sebagai kerangka rekonstruksi ilmu kalam modern yang belum dijelaskan secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya (Hidayah & Maghribi, 2022; Humairoh & Mustafidin, 2025).

Berangkat dari konstruksi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu bagaimana konsep ilmu kalam modern menurut Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal, bagaimana relevansi pemikiran keduanya dalam menghadapi kehidupan modern umat Islam, serta bagaimana implikasinya terhadap bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Kajian dilakukan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transformasi ilmu kalam dalam perspektif kedua tokoh tersebut. Orientasi penelitian tidak berhenti pada pemetaan gagasan, melainkan juga mengembangkan sintesis konseptual yang mampu memperkaya diskursus teologi Islam modern. Kontribusi yang diharapkan ialah tersedianya landasan akademik yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan Islam yang rasional, inklusif, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dikembangkan melalui pendekatan kualitatif berbasis *library research* dengan menempatkan pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal sebagai fokus utama analisis. Bahan kajian disusun dari dua kelompok sumber, yaitu karya-karya utama kedua tokoh sebagai sumber primer dan berbagai publikasi akademik sebagai sumber sekunder yang



meliputi artikel jurnal, buku ilmiah, prosiding, serta publikasi lain yang membahas ilmu kalam modern, pendidikan Islam, dan transformasi pemikiran keagamaan pada era digital. Pemilihan sumber tersebut dilakukan agar pembahasan tidak hanya bertumpu pada gagasan asli kedua pemikir, tetapi juga memperoleh perspektif akademik yang berkembang dalam literatur mutakhir. Seluruh proses penelaahan diarahkan untuk memahami hubungan konseptual antara pemikiran kedua tokoh dengan perkembangan ilmu kalam dalam konteks kehidupan Muslim kontemporer.

Penyusunan korpus literatur diawali melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, baik yang tersedia secara daring maupun dalam bentuk cetak, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap fokus kajian. Tahap awal menghasilkan 55 artikel ilmiah yang terbit dalam kurun lima tahun terakhir sebagai bahan identifikasi awal perkembangan diskursus ilmu kalam modern dan pembaruan pemikiran Islam. Setiap literatur kemudian ditelaah secara bertahap berdasarkan kesesuaian tema, kedalaman pembahasan, kebaruan publikasi, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian hingga diperoleh 31 referensi yang memenuhi kriteria analisis. Selama proses tersebut, peneliti menggunakan matriks telaah literatur sebagai instrumen untuk mendokumentasikan karakteristik setiap sumber, mengelompokkan tema-tema utama, serta menjaga konsistensi proses seleksi sebelum memasuki tahap interpretasi.

Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif melalui pembacaan mendalam terhadap seluruh sumber yang telah terpilih, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan gagasan berdasarkan tema-tema yang muncul secara berulang. Konsep *neo-modernism*, *double movement*, *khudi*, *ijtihad*, dan integrasi ilmu selanjutnya dibandingkan untuk mengidentifikasi pola hubungan, titik persamaan, perbedaan, serta kontribusi masing-masing pemikiran terhadap pengembangan pendidikan Islam dan dinamika sosial-keagamaan modern. Ketepatan interpretasi dijaga melalui proses perbandingan antarsumber yang membahas isu serupa sehingga setiap temuan dapat dikonfirmasi dari berbagai perspektif akademik. Rangkaian analisis tersebut menghasilkan sintesis konseptual yang menjadi dasar dalam menjelaskan transformasi ilmu kalam modern melalui pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa perkembangan kajian ilmu kalam modern dalam lima tahun terakhir mengalami perluasan fokus kajian yang tidak hanya berkaitan dengan persoalan teologi klasik, tetapi juga menyentuh isu pendidikan Islam modern, integrasi ilmu pengetahuan, moderasi beragama, transformasi digital, dan revitalisasi *ijtihad*. Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas 31 artikel ilmiah yang diperoleh melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian tema, kebaruan publikasi, serta relevansi terhadap pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal. Seluruh artikel tersebut berasal dari jurnal nasional dan internasional yang membahas pembaruan pemikiran Islam dalam konteks modernitas. Untuk memperjelas hasil identifikasi literatur, sintesis utama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Utama Literatur Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Pendekatan	Temuan Utama	Relevansi terhadap Penelitian
1	Daulay (2022)	Integrasi agama dan sains	Konseptual	Dikotomi ilmu melemahkan pendidikan Islam	Mendukung integrasi ilmu dalam pemikiran Rahman
2	Syafirna & Khunaifi (2025)	Transformasi ilmu kalam	Deskriptif	Ilmu kalam berkembang menuju <i>kalam jadid</i>	Menguatkan konsep pembaruan teologi
3	AR (2025)	Teologi kontemporer	Analitis	Teologi Islam harus responsif terhadap pluralisme dan sains	Relevan dengan kalam modern
4	Bimagfiranda & Santosa (2023)	Pendidikan Fazlur Rahman	Studi tokoh	Neo-modernisme mendukung pendidikan Islam adaptif	Menguatkan reformasi pendidikan Islam
5	Riyanto (2022)	Pendidikan Muhammad Iqbal	Filosofis	Pendidikan Islam harus progresif dan dinamis	Mendukung konsep pendidikan modern
6	Humairoh & Mustafidin (2025)	Integrasi ilmu	Kualitatif	Integrasi agama dan sains menjadi kebutuhan pendidikan	Relevan dengan paradigma integratif
7	Rahmatullah (2025)	Dinamika ijtihad	Studi pustaka	Ijtihad menjadi instrumen modernisasi hukum Islam	Menguatkan konsep pembaruan hukum
8	Widayani (2020)	Neo-modernisme Rahman	Analisis pemikiran	Rasionalitas dan kontekstualitas menjadi ciri neo-modernisme	Mendukung pendekatan kontekstual
9	Rahmawati et al. (2024)	Filosofi insan kamil	Deskriptif	Konsep insan kamil memperkuat pendidikan karakter	Relevan dengan konsep <i>khudi</i>
10	Wahdah (2021)	<i>Double movement</i>	Hermeneutik	Penafsiran kontekstual diperlukan dalam studi Islam	Mendukung metodologi Rahman
11	Fadhil & Hoeruman (2025)	Perkembangan ilmu kalam	Historis	Ilmu kalam berkembang sesuai perubahan sosial	Menguatkan dinamika teologi Islam
12	Mafaakhir & Hufon (2025)	Tipologi pemikiran Islam	Komparatif	Pemikiran moderat menjadi kecenderungan baru	Relevan dengan moderasi Islam
13	Darojat et al. (2025)	Integrasi teologi klasik	Konseptual	Tradisi klasik dan modern perlu disinergikan	Mendukung integrasi pendidikan
14	Hidayah & Maghribi (2022)	Neo-modernisme Islam	Historis	Rahman melanjutkan tradisi modernisme Islam	Menguatkan posisi Rahman
15	Hasanah et al. (2025)	Rekonstruksi pemikiran Iqbal	Studi tokoh	Iqbal menekankan pembaruan pemikiran Islam	Relevan dengan teologi dinamis
16	Sukana (2024)	Pendidikan Islam digital	Deskriptif	Digitalisasi mengubah sistem pendidikan Islam	Relevan dengan tantangan modern
17	Fhadila et al. (2024)	Ilmu kalam Iqbal	Analitis	Iqbal mengembangkan teologi progresif	Menguatkan konsep Islam dinamis
18	Fauzi & Winarto (2025)	Pendidikan progresif	Konseptual	Pendidikan Islam harus adaptif terhadap perubahan	Relevan dengan reformasi pendidikan

No	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Pendekatan	Temuan Utama	Relevansi terhadap Penelitian
19	Umair & Said (2023)	Teori <i>double movement</i>	Studi pustaka	Hermeneutika Rahman bersifat aplikatif	Mendukung pendekatan kontekstual
20	Rizki & Wati (2025)	Integrasi ilmu pendidikan	Deskriptif	Dikotomi ilmu masih menjadi tantangan	Relevan dengan integrasi kurikulum
21	Mahud (2025)	Pendidikan era algoritma	Analitis	Digitalisasi memicu krisis otoritas keagamaan	Menguatkan urgensi pembaruan
22	Agusta & Arniady (2025)	Moderasi beragama	Kualitatif	Literasi sosial budaya memperkuat moderasi	Relevan dengan Islam moderat
23	Rohmawati (2021)	Neo-modernisme Islam	Komparatif	Modernisme Islam berkembang menuju moderasi	Menguatkan pembaruan pemikiran
24	Anisa et al. (2025)	Pendidikan berbasis <i>khudi</i>	Konseptual	<i>Khudi</i> membentuk karakter mandiri	Relevan dengan pemikiran Iqbal
25	Ridho (2025)	Rekonstruksi pemikiran Islam	Analisis kritis	Pemikiran Iqbal tetap relevan pada era modern	Menguatkan relevansi kontemporer
26	Ariska et al. (2025)	Pendidikan era <i>society 5.0</i>	Deskriptif	Transformasi manajemen pendidikan semakin digital	Mendukung modernisasi pendidikan
27	Readi (2024)	Islam dan modernitas	Kritis	Pemikiran Islam harus menjawab tantangan zaman	Relevan dengan kalam modern
28	Anggraini et al. (2022)	Dikotomi pendidikan	Analitis	Pemikiran Rahman mendukung integrasi pendidikan	Menguatkan pendidikan integratif
29	Ali (2022)	Wahyu dan pluralisme	Konseptual	Pemikiran Islam liberal menekankan keterbukaan	Relevan dengan pluralisme
30	Khan (2024)	Teologi Islam kontemporer	Akademik	Ilmu kalam memasuki lanskap akademik modern	Menguatkan posisi ilmu kalam
31	Soesanto (2022)	Konsep ijtihad	Analitis	Ijtihad menjadi instrumen reformasi Islam	Relevan dengan pembaruan hukum

Berdasarkan Tabel 1, hasil sintesis memperlihatkan bahwa kajian mengenai ilmu kalam modern didominasi oleh isu integrasi ilmu, reformasi pendidikan Islam, neo-modernisme, serta revitalisasi ijtihad. Selain itu, sejumlah penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan kajian yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan Islam, moderasi beragama, dan krisis otoritas keagamaan pada era modern. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal masih menjadi rujukan utama dalam pengembangan diskursus Islam kontemporer. Hasil identifikasi literatur juga menunjukkan adanya kecenderungan tema tertentu yang muncul secara berulang dalam berbagai artikel. Tema-tema tersebut berkaitan dengan integrasi ilmu agama dan sains, pendidikan Islam modern, pembaruan metodologi penafsiran, dan transformasi pemikiran teologi Islam. Klasifikasi tema dominan hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tema Dominan Penelitian

No	Tema Penelitian	Jumlah Artikel	Fokus Temuan
1	Ilmu Kalam Kontemporer	7	Rekonstruksi teologi Islam modern
2	Integrasi Agama dan Sains	6	Penyatuan ilmu agama dan ilmu modern
3	Pendidikan Islam Modern	6	Reformasi sistem pendidikan Islam
4	Ijtihad dan Reformasi Hukum	4	Pembaruan metodologi hukum Islam
5	Neo-modernisme Islam	4	Rasionalitas dan kontekstualitas Islam
6	Moderasi dan Pluralisme	2	Penguatan Islam moderat
7	Digitalisasi Pendidikan Islam	2	Tantangan pendidikan era digital

Berdasarkan Tabel 2, tema ilmu kalam kontemporer menjadi fokus kajian yang paling dominan ditemukan dalam literatur penelitian. Selain itu, tema integrasi agama dan sains serta pendidikan Islam modern juga menunjukkan frekuensi pembahasan yang cukup tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa arah penelitian keislaman modern cenderung berfokus pada upaya pembaruan pemikiran Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Selain klasifikasi tema penelitian, hasil sintesis juga menunjukkan adanya variasi pendekatan pemikiran yang digunakan dalam berbagai artikel. Pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antara teologi Islam, modernitas, pendidikan, dan dinamika sosial kontemporer. Variasi pendekatan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendekatan Pemikiran dalam Literatur

No	Pendekatan	Karakteristik
1	Rasional	Menekankan penggunaan akal dan logika
2	Kontekstual	Menyesuaikan teks dengan realitas sosial
3	Integratif	Menghubungkan agama dan ilmu modern
4	Progresif	Berorientasi pada perubahan sosial
5	Humanistik	Menekankan nilai kemanusiaan dan etika

Berdasarkan Tabel 3, pendekatan rasional dan kontekstual menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan dalam kajian ilmu kalam modern. Selain itu, pendekatan integratif juga muncul sebagai kecenderungan penting dalam penelitian pendidikan Islam kontemporer. Hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi pemikiran Islam dari pendekatan tekstual menuju pendekatan yang lebih terbuka terhadap perkembangan zaman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal memiliki relevansi dalam berbagai bidang kehidupan modern umat Islam. Relevansi tersebut terlihat pada aspek pendidikan, teologi, sosial, dan pengembangan intelektual Islam. Bentuk relevansi hasil penelitian tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal

Bidang	Fazlur Rahman	Muhammad Iqbal
Pendidikan	Integrasi ilmu agama dan sains	Pendidikan berbasis kesadaran diri
Teologi	<i>Double movement</i> dan neo-modernisme	Teologi dinamis dan ijtihad
Sosial	Penafsiran kontekstual	Transformasi sosial progresif
Intelektual	Kritik terhadap taklid	Kritik terhadap fatalisme
Modernitas	Adaptif terhadap perkembangan zaman	Islam sebagai agama dinamis

Berdasarkan Tabel 4, kedua tokoh menunjukkan kecenderungan pemikiran yang sama dalam mendukung pembaruan Islam yang lebih rasional, dinamis, dan kontekstual. Fazlur Rahman lebih menonjol dalam pengembangan metodologi penafsiran dan integrasi ilmu, sedangkan Muhammad Iqbal lebih menekankan pembentukan kesadaran diri dan gerakan intelektual progresif. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran kedua tokoh memiliki kontribusi penting dalam perkembangan ilmu kalam modern dan pendidikan Islam kontemporer.

Pembahasan

Rekonstruksi ilmu kalam pada masyarakat Muslim kontemporer tidak lagi terbatas pada pembahasan teologi klasik, tetapi berkembang menjadi kerangka epistemologis yang mampu merespons perubahan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sintesis literatur menunjukkan bahwa Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal sama-sama mendorong pembaruan pemikiran Islam melalui pendekatan yang terbuka terhadap dinamika zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai normatif Islam. Kesamaan orientasi tersebut menempatkan ilmu kalam sebagai fondasi pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap tantangan modern. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada sintesis komparatif kedua tokoh dalam kerangka pendidikan Islam modern dan transformasi keagamaan era digital, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas keduanya secara terpisah (Syafirna & Khunaifi, 2025; Hasanah et al., 2025).

Pendekatan *neo-modernism* Fazlur Rahman menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran Islam harus dibangun melalui dialog antara wahyu dan realitas sosial yang terus berubah. Perspektif tersebut memperluas fungsi pendidikan Islam dari sekadar pewarisan pengetahuan menjadi proses pembentukan cara berpikir reflektif dan kontekstual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Widayani (2020) dan Bimagfiranda dan Santosa (2023) mengenai integrasi tradisi Islam dengan modernitas melalui penguatan hubungan antara ilmu agama dan sains. Berbeda dengan Ali (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pluralitas tetap berada dalam kerangka interpretasi yang kontekstual dan moderat tanpa menggeser fondasi normatif Islam.

Relevansi pemikiran Rahman semakin tampak melalui metode *double movement* yang menghubungkan konteks historis Al-Qur'an dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkaya metodologi penafsiran, tetapi juga membangun pola pembelajaran yang kritis, reflektif, dan responsif terhadap perubahan sosial. Hasil ini sejalan dengan Wahdah (2021) serta Umair dan Said (2023) yang menegaskan pentingnya penafsiran kontekstual dalam menjawab persoalan modern. Penelitian ini memperluas temuan

tersebut dengan menunjukkan bahwa *double movement* dapat menjadi landasan pedagogis bagi pendidikan Islam pada era digital.

Berbeda dengan Rahman, Muhammad Iqbal menempatkan ijtihad sebagai penggerak utama dinamika pemikiran Islam sekaligus dasar pembentukan manusia yang kreatif dan progresif. Pendidikan dipandang sebagai proses membangun kesadaran intelektual agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan orientasi keislamannya. Interpretasi ini memperkuat pandangan Riyanto (2022) dan Hasanah et al. (2025) bahwa pembaruan pendidikan Islam memerlukan kreativitas berpikir dan semangat transformasi sosial. Dengan demikian, ijtihad tidak hanya dipahami sebagai pembaruan hukum, tetapi juga sebagai paradigma pengembangan pendidikan Islam yang dinamis.

Konsep *khudi* memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penguatan kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan keberanian intelektual. Relevansi konsep tersebut semakin nyata ketika pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan digital yang memunculkan krisis identitas dan ketergantungan teknologi. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) dan Anisa et al. (2025), namun penelitian ini memperluas maknanya dengan menempatkan *khudi* sebagai fondasi transformasi sosial melalui pendidikan Islam. Dengan demikian, penguatan karakter dipahami sebagai proses membangun kapasitas individu sekaligus perubahan masyarakat.

Sintesis kedua tokoh memperlihatkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu modern merupakan kebutuhan mendasar dalam pengembangan pendidikan Islam. Penolakan terhadap dikotomi ilmu menunjukkan bahwa perkembangan sains dan teknologi dapat diposisikan sebagai bagian dari aktualisasi nilai-nilai Islam, bukan sebagai ancaman terhadap agama. Pandangan ini memperkuat temuan Daulay (2022), Humairoh dan Mustafidin (2025), serta Rizki dan Wati (2025) mengenai pentingnya integrasi ilmu dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menambahkan bahwa rekonstruksi ilmu kalam dapat berfungsi sebagai fondasi epistemologis bagi pengembangan kurikulum dan budaya akademik yang lebih integratif.

Perubahan lanskap digital juga menghadirkan tantangan berupa krisis otoritas keagamaan, polarisasi pemikiran, dan menguatnya kecenderungan keberagamaan yang ekstrem. Dalam konteks tersebut, sintesis pemikiran Rahman dan Iqbal menawarkan keseimbangan antara wahyu, rasionalitas, dan realitas sosial sebagai dasar pendidikan Islam yang moderat dan adaptif. Argumentasi ini sejalan dengan Mahud (2025) mengenai perubahan otoritas keagamaan pada era algoritma digital serta Agusta dan Arniady (2025) yang menekankan pentingnya moderasi beragama. Oleh karena itu, perpaduan paradigma *neo-modernism*, *double movement*, ijtihad, dan *khudi* menghasilkan kerangka konseptual baru yang memperkuat rekonstruksi ilmu kalam modern sekaligus memberikan arah pengembangan pendidikan Islam yang integratif, progresif, dan responsif terhadap dinamika masyarakat kontemporer.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal membentuk sintesis konseptual yang relevan untuk merekonstruksi ilmu kalam modern dalam konteks pendidikan Islam dan dinamika masyarakat kontemporer. Temuan utama menunjukkan bahwa keseimbangan antara rasionalitas, kontekstualitas, ijtihad, dan kesadaran diri menjadi landasan pembaruan teologi yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan paradigma *neo-modernism*, *double movement*, ijtihad, dan *khudi* sebagai fondasi pengembangan ilmu kalam



modern. Sintesis tersebut memperluas kajian ilmu kalam dari ranah teologis menuju penguatan pendidikan Islam yang integratif, moderat, dan adaptif terhadap era digital.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka konseptual yang dihasilkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam. Selain memperkaya pengembangan ilmu kalam modern, temuan ini memberikan dasar bagi pembentukan peserta didik yang kritis, reflektif, dan mampu merespons perubahan sosial secara konstruktif. Penelitian selanjutnya perlu menguji implementasi pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Iqbal pada berbagai jenjang serta lembaga pendidikan Islam melalui kajian empiris. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat validitas kerangka konseptual yang dihasilkan sekaligus memperluas kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2022). Pemikiran Islam liberal tentang wahyu dan pluralisme agama. *Jurnal Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.51353/jpb.v2i2.760>
- Anisa, D. R., Safitri, D. A., & Sari, H. P. (2025). Tarbiyah berbasis *khudi*: Menempa karakter mandiri dan kreatif ala Muhammad Iqbal. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 107–121. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1336>
- Anggraini, A. I., Faizah, F. N., Rahmawati, D., & Khalim, M. A. (2022). Relevansi pemikiran Fazlur Rahman terhadap dikotomi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 96–107. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3459>
- AR, F. R. (2025). Rekonstruksi teologi melalui peran ilmu kalam kontemporer dalam menghadapi isu humanisme, sains, dan pluralisme di era digital. *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 54–67. <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/pena/article/view/392>
- Agusta, E. S., & Arniady, W. (2025). Literasi sosial budaya sebagai pilar moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 65–74. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.172>
- Ariska, M., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Transformasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam pada era *Society 5.0*. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>
- Bimagfiranda, S. R., & Santosa, S. (2023). Pemikiran Fazlur Rahman dalam pendidikan Islam dengan dunia modern. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1397–1405. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/555
- Darojat, M. H., Izfanna, D., Aogubado, A. F., Fauzi, A., & Zh, M. H. R. (2025). *Synthesizing traditions: A framework for integrating classical Islamic theology into modern educational paradigms*. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1194–1207. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1107>
- Daulay, A. R. (2022). Integrasi ilmu agama dan sains terhadap pendidikan Islam di era modern. *Journal of Social Research*, 1(3), 716–724. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>
- Fadhiil, M., & Hoeruman, M. R. (2025). Sejarah dan perkembangan ilmu kalam. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 208–219. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i4.321>
- Fauzi, M., & Winarto, T. (2025). Pemikiran pendidikan progresif dalam perspektif Fazlur Rahman. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 10(1), 88–104. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v10i1.682>



- Fhadila, A. K., Hidayati, U. N., Hidayatul, H., & Khainuddin, M. (2024). Ilmu kalam tinjauan ilmu kalam pemikiran ulama modern menurut Muhammad Iqbal. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(2), 153–162. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/1423>
- Hasanah, N., Nofa, Y., & Pasaleron, R. (2025). *Reconstruction of Islamic thought in the perspective of Muhammad Iqbal. Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, 1(1), 10–17. <https://e-journal.stai-ydi.ac.id/index.php/jitera/article/view/512>
- Hidayah, A., & Maghribi, H. M. (2022). *From modernism to neo-modernism: A religio-political context of Muhammad Abduh and Fazlur Rahman. SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 7(2), 109–124. <https://doi.org/10.22515/shahih.v7i2.6066>
- Humairoh, A. S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam kontemporer. *Naafti: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 528–538. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi/article/view/203>
- Khan, M. R. (2024). *Islamic theology in the contemporary academic landscape. Islam Today Journal*, 20241(1), 11–11. <https://islamtodayjournal.org/index.php/itj/article/view/19>
- Mafaakhir, A., & Hufron, M. (2025). Studi komparasi tipologi pemikiran Islam: Liberal, fundamentalis, dan moderat. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 124–133. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4261>
- Mahud, S. (2025). Pendidikan agama Islam di era algoritma: Kecerdasan buatan, otoritas, dan krisis literasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3512–3530. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.649>
- Rahmatullah, R. (2025). Konseptualisasi dan dinamika ijtihad: Telaah atas metodologi, produk hukum, dan implikasinya terhadap modernisasi hukum Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2071>
- Rahmawati, I. N., Fitri, N. R., & Sari, H. P. (2024). Membangun pendidikan karakter melalui filosofi Muhammad Iqbal tentang *insan kamil*. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 169–176. <https://www.neliti.com/publications/588234/membangun-pendidikan-karakter-melalui-filosofi-muhammad-iqbal-tentang-insan-kami>
- Readi, A. (2024). Islam dan modernitas: Tinjauan kritis terhadap pemikiran Islam kontemporer. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 95–108. <https://journal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/1145>
- Ridho, M. R. (2025). *Muhammad Iqbal's thoughts: A critical analysis of the reconstruction of Islamic thought and its relevance to the present. AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(2), 167–179. <https://doi.org/10.61166/ikhshan.v3i2.107>
- Riyanto, R. (2022). Pembaharuan pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 557–573. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.6401>
- Rizki, A. A., & Wati, S. (2025). Integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama dalam pendidikan Islam modern: Tantangan dan peluang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 254–259. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/896>
- Rohmawati, Y. (2021). Islam dan *neo-modernisme/post-modernisme*: Perspektif Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 60–71. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i1.4157>
- Soesanto, A. I. (2022). *Radical reform: Studi analitis konsep ijtihad Tariq Ramadan. AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i1.1545>



- Sukana, S. (2024). Transformasi pengawas pendidikan agama Islam (PAI) di era digital: Tantangan dan peluang tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>
- Syafirna, F., & Khunaifi, A. (2025). Transformasi ilmu kalam menuju *kalam jadid*: Telaah atas perubahan paradigma teologi Islam kontemporer. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 121–133. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v3i2.91>
- Umair, M., & Said, H. A. (2023). Fazlur Rahman dan teori *double movement*: Definisi dan aplikasi. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>
- Wahdah, Y. A. (2021). Hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman dalam studi hadis. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2), 30–43. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4841>
- Widayani, H. (2020). Neomodernisme Islam dalam perspektif Fazlur Rahman. *El Afkar*, 9(1), 85–100. https://www.academia.edu/83798405/Neomodernisme_Islam_dalam_Perspektif_Fazlur_Rahman